

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT

Lina Hamsah¹, Mozarrt Winston Talakua²

¹Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: lina_hamsah321@gmail.com

Article History

Received: 29-09-2022

Revision: 11-11-2022

Accepted: 22-11-2022

Published: 01-12-2022

Abstract. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on the concept of human skeleton through the Cooperative Script learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all grade IV students of SD Negeri Kalibaru, Seram Bagian Barat Regency, totaling 28 students. To obtain data in this study, researchers used instruments in the form of tests and non-tests. The test used in this study is a learning outcome test. The non-test instrument used is an observation sheet. The success indicator in this study is student learning outcomes seen from individual student learning outcomes based on minimum completeness criteria, namely a value of 70, and classically at least 80%. Data obtained from learning outcomes will be processed quantitatively using descriptive statistics. Based on the results of the study, it was concluded that the Cooperative Script learning model can improve the learning outcomes of IV students of Kalibaru State Elementary School, West Seram Regency on the concept of human skeleton. This is indicated by the number of students who completed learning before giving action was 14.29%, after being given action, the number increased by 53.57% in cycle I to 67.86%, and again increased by 14.28% in cycle II to 82.14%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Cooperative Scripts

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep rangka manusia melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Tipe penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat yang berjumlah 28 siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan non tes. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa di lihat dari hasil belajar siswa secara individual berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70, dan secara klasikal minimal 80%. Data yang diperoleh dari hasil belajar akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat pada konsep rangka manusia. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum pemberian tindakan adalah sebesar 14,29%, setelah diberi tindakan jumlah tersebut meningkat sebesar 53,57% pada siklus I menjadi 67,86%, dan kembali meningkat sebesar 14,28% pada siklus II menjadi 82,14%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Cooperative Script

How to Cite: Hamsah, L. & Talakua, M. W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 2 (1), 37-49. <http://doi.org/10.54373/ijset.v2i1.94>

PENDAHULUAN

Tujuan sistem pendidikan nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satu-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri-sendiri, namun semua itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ada (Wahyuni, 2022).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan satuan proses penemuan (Safira et al., 2020). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi anak didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah (Dalimunthe et al., 2021). Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar perlu adanya model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari kerangka dasar ini guru IPA harus dapat menyiasati pengajaran IPA dengan tidak mengubah hakikat pembelajaran pengajaran IPA itu sendiri.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana siswa belajar sambil bekerja (Egok, 2022). Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal pada Siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep rangka manusia, sehingga hasil belajar mereka pada konsep ini terkesan rendah. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 70) hanya sebesar 36,15% dan sisanya 63,85% memiliki nilai hasil belajar di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, di mana pada pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Guna mengatasi kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* (Fitriyani et al., 2020). Menurut Harefa et al., (2020) dalam model pembelajaran ini siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang

dipelajari. Pada interaksi antar siswa terjadi kesepakatan, diskusi, penyampaian pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa dalam aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (Lasaiba & Lasaiba, 2022).

Menurut Mahdalena & Sain (2020), pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi ada dalam bentuk eksplisit berupa pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan tujuan belajar sebagai hasil berupa kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Dari tujuan belajar yang ada, model pembelajaran *Cooperative Script* sangat sesuai untuk digunakan, karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan memiliki sikap terbuka serta demokratis (Marfugah et al., 2020).

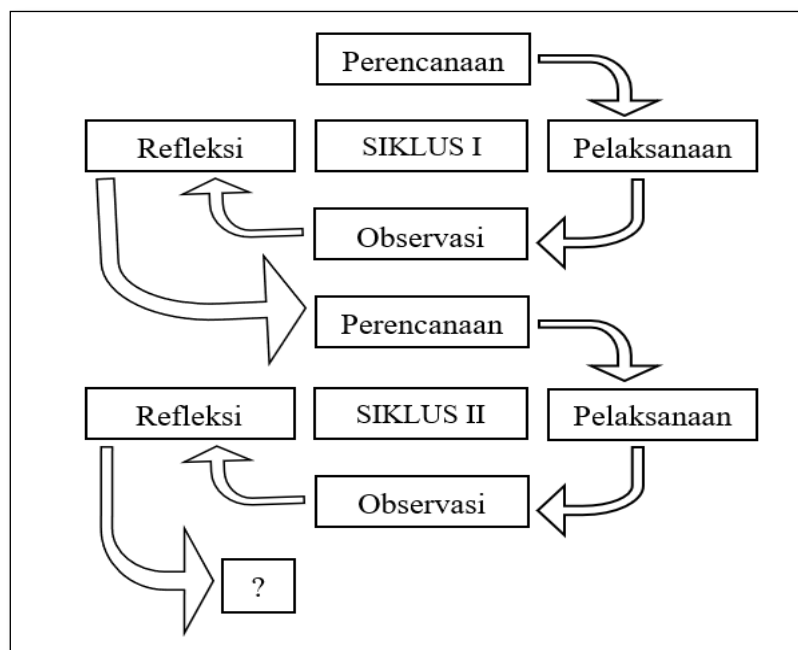
Dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, direktor-motivator, dan evaluator. Sehingga guru harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya siswa terlatih dan terbiasa berbeda pendapat, jujur, sportif dalam mengakui kekurangannya dan siap menerima pendapat orang lain yang lebih baik, serta mampu mencari pemecahan masalah (Ndruru et al., 2022). Perbedaan pendapat yang mengarah pada konflik interpersonal asalkan menurut aturan diskusi yang baik disertai sikap yang positif dapat membantu menumbuhkan kesehatan mental siswa. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat (Rismayanti et al., 2019). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep rangka manusia melalui model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE

Tipe penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2012). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat yang berjumlah 28 siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan

non tes. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Soal tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Non tes yang digunakan adalah lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pelaksanaan PTK ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah dirancang pada faktor yang akan diselidiki. Pelaksanaan pembelajaran dari setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun prosedur PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara umum, terdapat empat langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan-Tahapahn Pelaksanaan PTK

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa di lihat dari hasil belajar siswa secara individual berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70, dan secara klasikal minimal 80% dari jumlah siswa mencapai nilai 70. Data yang diperoleh dari hasil belajar akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa pada konsep rangka manusia yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat. Adapun rumus untuk menghitung nilai tes yang diperoleh setiap siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Siswa secara individu dinilai berhasil jika mencapai nilai lebih dari sama dengan 70 dan kelas dikatakan telah tuntas belajar secara klasikal yaitu minimal 80% dari seluruh siswa yang mencapai nilai minimal lebih dari sama dengan 70. Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Dimana:

NP = nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

SM = Jumlah siswa seluruhnya (Purwanto, 2018).

HASIL

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Pra siklus merupakan kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tes awal, maka kondisi hasil belajar siswa pada pra siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Kategori	Banyaknya Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	4	14,29%	47,86
Belum Tuntas	24	85,71%	
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan laporan hasil penyajian tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus kurang maksimal, di mana dari 28 siswa yang mengikuti tes terdapat 24 siswa atau sebesar 85,71% belum tuntas belajar dan yang tuntas belajar hanya 4 siswa atau sebesar 14,29%. Secara klasikal nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 47,86. Apabila hasil belajar siswa pada pra siklus ini dikonsultasikan dengan KKM mata pelajaran IPA yaitu, secara klasikal siswa dikatakan telah tuntas belajar minimal 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes mencapai nilai kurang lebih dari sama dengan 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada kondisi pra siklus dikatakan belum tuntas dalam arti siswa belum memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan terlihat dalam proses pembelajaran IPA di kelas guru cenderung masih menggunakan pembelajaran tradisional dengan metode yang dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran IPA siswa terkesan jenuh, pasif karena mereka lebih sering disuguhkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan siswa kurang berani untuk mengekspresikan pikiran-pikiran mereka dan juga dalam mengungkapkan pendapatnya mereka belum berani bahkan mereka cenderung malu, sehingga mereka kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran serta hasil belajarnya menjadi rendah. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada *pretest* (tes awal) dan hasil observasi, maka permasalahan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah: (1) mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep rangka manusia.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan pada Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu (1) Menyiapkan RPP siklus I untuk setiap pertemuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan materi pembelajarannya adalah konsep rangka manusia, (2) Menyiapkan lembar kerja siswa pada siklus I, (3) menyiapkan soal tes siklus I, (4) Menyiapkan kunci jawaban soal tes siklus I, dan (5) menyiapkan lembar observasi siklus I untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan implementasi pelaksanaan pembelajaran konsep rangka manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan pada siklus I mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Adapun langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah menjelaskan model pembelajaran *Cooperative Script* kepada siswa, hal demikian bertujuan agar pada pembelajaran berikutnya siswa lebih menjadi paham mengenai model pembelajaran tersebut. Setelah selesai memberi penjelasan peneliti langsung memulai pembelajaran tentang konsep rangka manusia seperti yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer hadir di dalam kelas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan

lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan data nilai tes siswa pada siklus I yang telah dianalisis, maka keberhasilan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Kategori	Banyaknya Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	19	67,86%	65,71
Belum Tuntas	9	32,14%	
Jumlah	28	100%	

Hasil penyajian tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa, dari 28 siswa yang mengikuti tes terdapat 19 siswa atau sebesar 67,86% telah tuntas belajar dan 9 siswa atau sebesar 32,14% belum tuntas belajar. Di samping itu, nilai rata-rata siswa secara klasikal sebesar 65,71. Karena persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 67,86%, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada siklus I belum tuntas belajar, sebab persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal harus mencapai 80% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada konsep rangka manusia masih perlu diajarkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan yang ditemui pada siklus I.

Hasil Observasi pada Siklus I

Kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh teman sejawat selama proses pembelajaran konsep rangka manusia berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah yaitu (1) terlihat guru agak cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu (materi) kepada siswa, (2) siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut, (3) terdapat beberapa siswa yang bertindak sebagai pendengar kurang menyimak, mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap terhadap ringkasan yang dipresentasikan oleh siswa selaku pembicara, dan (4) terlihat beberapa siswa sebagai pembicara tidak percaya diri dan kurang tenang dalam mempersentasikan ringkasan wacana yang telah dibuat di depan kelas dan beberapa siswa sebagai pendengar juga belum tepat dalam mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok ringkasan wacana yang sedang dibahas.

Hasil Refleksi pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes belajar siswa dan hasil observasi (pengamatan) pada pembelajaran siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran siklus II yaitu (1) guru berusaha tidak terlalu cepat ketika memberikan penjelasan di depan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru, (2) menekankan kepada siswa agar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap terhadap ringkasan yang dipresentasikan oleh siswa selaku pembicara, (3) memberikan petunjuk dan penjelasan kepada siswa tentang cara mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok ringkasan wacana, dan (4) memberikan bimbingan, penguatan serta semangat kepada siswa agar lebih termotivasi dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, maka dapat diajukan beberapa rumusan baru yang akan diperbaiki pada tindakan siklus II yaitu (1) menyiapkan kembali RPP siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi RPP siklus I, (2) menyiapkan kembali lembar kerja siswa pada siklus II, (3) menyiapkan kembali soal tes siklus II, (4) menyiapkan kembali kunci jawaban soal tes siklus II, (5) menyiapkan kembali lembar observasi siklus II untuk melihat aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sama halnya dengan siklus I, namun langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai hasil refleksi tindakan siklus I. Setelah selesai memberi penjelasan, peneliti langsung memulai pembelajaran tentang konsep rangka manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengacu pada RPP yang telah disiapkan dan ditempuh dalam dua kali pertemuan. Setelah diakhir pembelajaran selanjutnya dilakukan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan data nilai tes siswa yang telah dianalisis, maka secara umum hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Kategori	Banyaknya Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	23	82,14%	73,57
Belum Tuntas	5	17,86%	
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan hasil penyajian tabel 3 di atas, dapat diketahui hasil belajar belajar pada siklus II, dimana dari 28 siswa yang mengikuti tes terlihat yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa atau sebesar 17,86%, sedangkan yang telah tuntas belajar sebanyak 23 siswa atau sebesar 82,14%. Di samping itu, secara klasikal nilai rata-rata siswa sebesar 73,57. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada pencapaian nilai KKM secara klasikal minimal 80% dari dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar. Karena persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 82,14%, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada siklus II dinilai telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada konsep rangka manusia.

Hasil Observasi pada Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II, maka hasil observasi (pengamatan) tindakan pada siklus II yaitu (1) siswa mulai aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan di dalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah, dimana siswa saling mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap terhadap ringkasan wacana yang dipresentasikan oleh siswa lain, (2) siswa yang bertindak sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan dengan baik gagasan pokok yang kurang lengkap terhadap ringkasan yang wacana dipresentasikan oleh siswa selaku pembicara dan hal senada pula terjadi ketika pergantian peran, dan (3) dalam pembelajaran siswa termotivasi dan percaya diri dalam mempersentasikan ringkasan wacana yang telah dibuat di depan kelas.

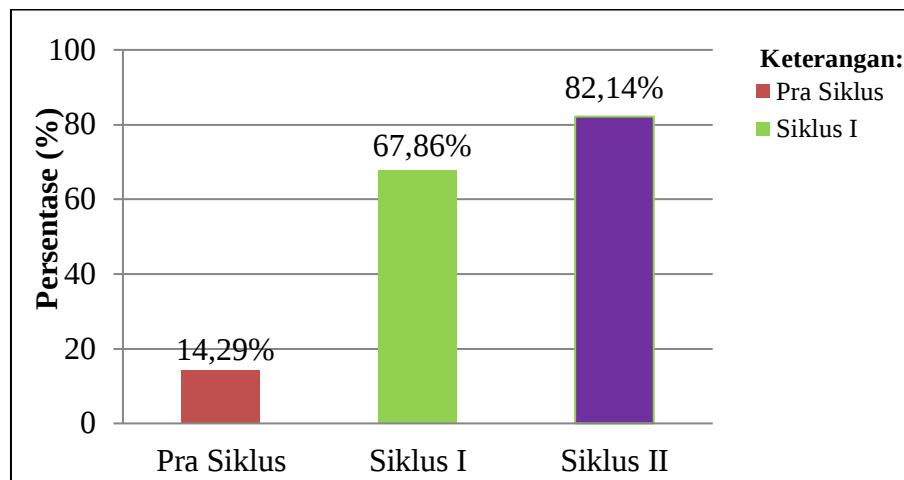
Hasil Refleksi pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada konsep rangka manusia yang ditandai dengan nilai rata-rata siswa sebesar 73,57 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,14%, maka penelitian ini berakhir pada siklus II yang ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Namun, masih diperlukan perbaikan pada penelitian berikutnya dan tindakan yang dapat dilakukan sebagai

upaya perbaikan adalah selalu memberikan bimbingan, penguatan, dan semangat kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada konsep rangka manusia dari setiap siklus diperlihatkan pada grafik batang berikut.



Gambar 2. Grafik persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa

Gambar di atas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibaru pada kondisi pembelajaran sebelum pemberian tindakan (pra siklus) adalah sebesar 14,29%. Setelah diberi tindakan jumlah tersebut meningkat sebesar 53,57% pada siklus I menjadi 67,86% dan kembali meningkat sebesar 14,28% pada siklus II menjadi 82,14%.

DISKUSI

Hasil tes akhir setiap siklus menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada konsep rangka manusia meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar (Ruba, 2020). Berdasarkan data awal hasil belajar siswa diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum pemberian tindakan (pra siklus) adalah sebesar 14,29% (4 siswa dari 28 siswa) yang menunjukkan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Setelah diberi tindakan pada siklus I siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 53,57% menjadi 67,86% (19 siswa dari 28 siswa), namun belum juga mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang tuntas belajar kembali meningkat sebesar 14,28% menjadi 82,14% (23 siswa dari 28 siswa), meskipun masih ada 5 siswa yang

mendapatkan nilai yang rendah. Karena persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 82,14%, maka pada siklus II siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal karena terdapat lebih dari sama dengan 80% jumlah siswa yang tuntas belajar atau mendapat nilai lebih dari sama dengan 70.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi di kelas IV SD Negeri Kalibaru pada pembelajaran IPA dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Karena faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Rusydiana (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Sari & Aida, 2022). Pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah bekerja secara berpasangan dan bertukar peran (Sinaga et al., 2020). Dengan hal tersebut siswa akan saling memberi masukan, mengoreksi, dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap terhadap ringkasan materi yang dipersentasikan oleh teman yang lain dan dalam pembelajaran akan terjadi komunikasi dua arah serta membantu siswa dalam memahami dan menguasai bagian-bagian materi yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut Yuliana et al., (2022), menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dengan adanya kerja siswa secara berpasangan dan pergantian peran dalam mempersentasikan hasil ringkasan konsep yang telah dimasukkan dengan ide-ide pokok dalam ringkasan selengkap mungkin, mereka dapat saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama (Syafputri & Aprinawati, 2022). Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa dalam aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini berarti pengalaman belajar siswa akan bertambah. Demikian juga pada saat diskusi kelas, guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa. Apabila terjadi kesalahpahaman terhadap suatu konsep, guru dapat segera meluruskan kesalahan tersebut.

Adapun ketidakberhasilan siklus I mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal diduga karena guru terlalu cepat dalam berbicara ketika memberikan penjelasan di depan kelas sehingga siswa kurang mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru. Selain itu, guru kurang memberikan petunjuk dan penjelasan kepada siswa tentang cara mengoreksi dan

menunjukkan gagasan pokok ringkasan konsep pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan bimbingan guru yang cukup dan hasilnya ternyata sesuai dengan yang diharapkan, siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SD Negeri Kalibaru Kabupaten Seram Bagian Barat pada konsep rangka manusia. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum pemberian tindakan adalah sebesar 14,29% (4 dari 28 siswa), setelah diberi tindakan jumlah tersebut meningkat sebesar 53,57% pada siklus I menjadi 67,86% (19 siswa dari 28 siswa), dan kembali meningkat sebesar 14,28% pada siklus II menjadi 82,14% (23 dari 28 siswa).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan yaitu bagi para guru maupun calon guru dapat menjadikan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai suatu alternatif pembelajaran dalam mengajarkan konsep rangka manusia, karena hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep tersebut. Bagi para guru maupun calon guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengajarkan mata pembelajaran IPA pada konsep lainnya dan pada kelas yang berbeda.

REFERENSI

- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Egok, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. 6(5).
- Fitriyani, Y., Gunawan, A., & Lestari, M. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Cooperative Script, Artikulasi dan Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 129–139. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.10971>

- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>
- Mahdalena, S., & Sain, Moh. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Marfugah, A., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dan Circ Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02).
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Rismayanti, G., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips*.
- Ruba, I. N. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu*. 4(3).
- Rusydiana, D. (2021). *Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.
- Sari, N. M., & Aida, W. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Smp*. 02(01).
- Sinaga, V., Simarmata, E. J., Sipayung, F., & Silaban, P. J. (2020). *UPAYA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Tema Indahnya Kebersamaan*. 6(2).
- Syafputri, R., & Aprinawati, I. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 07.
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>